

**ANALISIS MINAT MENABUNG PADA BANK SYARIAH
(STUDI KASUS: FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG)**

Dino Sanjaya

Universitas Singaperbangsa Karawang
sanjayadino48@gmail.com

Nasim

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRACT

This study aims to determine the interest in saving in Islamic banks in students of the Faculty of Economics, Singaperbangsa University, Karawang. Descriptive quantitative method with primary data is the research method used. In this study, the variables used are independent variables consisting of bank reputation, self-confidence, and location, while the dependent variable in this study is student interest in saving. Simple random sampling is a sampling technique used which produces 100 students of the Faculty of Economics, Singaperbangsa Karawang University as a sample. The data collection method used is a self-administered survey, by distributing questionnaires. Based on the results of the analysis, it is known that the saving interest of students of the Faculty of Economics, Singaperbangsa Karawang University in Islamic banks is still low. Based on the data obtained, it is known that the variables of belief and knowledge have an influence on the interest of students of the Faculty of Economics, Singaperbangsa Karawang University.

Keywords: Shariah Bank, Interest saving, College.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri yang terjadi dalam perbankan syariah di dunia dimulai dengan adanya keinginan masyarakat di suatu negara yang memiliki penduduk dengan mayoritas beragama muslim demi terdapatnya suatu sistem perbankan yang memiliki unsur islami. Sedangkan, masyarakat percaya bahwa dengan sistem bagi hasil pada perbankan syariah banyak memberikan keuntungan, baik itu untuk pihak bank syariah ataupun pihak nasabah. Menurut ilmu ekonomi menabung merupakan suatu perilaku untuk mempersiapkan pada masa yang akan datang mengenai perencanaan dan juga untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi hal-hal di kemudian hari yang tidak diinginkan. Secara luas menabung berarti suatu kegiatan dimana sebagian pendapatannya disisihkan dan kemudian dikumpulkan yang bertujuan sebagai cadangan pada masa depan. Dengan menabung hal ini berarti pada masa depan kita sudah

mempunyai persiapan, dengan menabung juga jika kita ingin melakukan atau mempunyai suatu usaha kita sudah memiliki modal dari hasil menabung sehingga nantinya berjalan dengan produktif suatu kegiatan ekonomi kita serta tabungan yang dipunyai dapat berguna sebagai perputaran modal usaha.

Industri keuangan syariah ialah salah satu hal mempunyai peranan cukup penting dalam kelancaran kegiatan ekonomi dan juga pelaksanaan pembangunan. Pada saat ini industri perbankan syariah sangatlah dibutuhkan karena banyaknya masyarakat yang membutuhkan dana, oleh karena itu mengakibatkan sangat banyaknya perusahaan atau usaha yang bergerak dibidang ini. Secara umum, sangat penting bagi bank untuk dapat memahami dan mengetahui perilaku seorang nasabah yang menjadi sasaran bank, hal ini agar bank syariah dapat memberikan kepuasan kepada nasabah dalam menggunakan produk-produk perbankan yang dimiliki karena sekarang ini nasabah mempunyai pengetahuan yang cukup

terhadap suatu jasa dan sangatlah selektif. Sikap nasabah yang selektif ini membuat mereka dalam mempetimbangkan, memilih hingga membeli suatu jasa atau produk sangatlah berhati-hati. Oleh karena itu pemahaman atau pengetahuan tentang perilaku konsumen memiliki pengaruh yang besar terhadap strategi pemasaran perusahaan berdasarkan layanan atau produk yang diberikan. Pada masa sekarang yang sangat banyak persaingan ini, penting bagi perbankan syariah untuk memprioritaskan pada kepuasan nasabah. Karena apabila semakin tingginya tingkat kepuasan nasabah akan menimbulkan peningkatan pula pada loyalitas nasabah, maka nasabah tak akan mencari bank lainnya, dan kebalikannya jika semakin rendah tingkat kepuasan dapat menimbulkan rasa kecewa yang dirasakan nasabah dan berakibat pada nasabah yang akan mencari bank syariah ataupun konvensional lainnya dengan tingkat jaminan dan kepuasan yang lebih memuaskan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bank

Asal kata bank bermula dari bahasa Italia yakni BANCO dimana memiliki arti bangku. Fungsi bangku ini yakni bagi para bankir kuno sebagai meja operasional untuk memberikan layanan kepada semua pelanggan. Istilah tersebut kemudian menjadi populer dengan nama BANK. Bank ialah sebuah badan usaha yang mengumpulkan dana yang berasal dari masyarakat yang berwujud simpanan dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat yang berwujud kredit atau lainnya demi taraf hidup masyarakat mengalami peningkatan.¹ Umumnya secara singkat bank bisa berarti yakni sebuah lembaga keuangan dimana memiliki aktivitas utama ialah mengumpulkan dana tersebut kepada publik dan menyediakan layanan perbankan lainnya.

Bank Syariah

Bank Syariah pada dasarnya ialah sebuah lembaga keuangan milik oleh suatu negara dimana menyalurkan kredit serta layanan lain dalam bisnis pembayaran dan peredaran uang yang dijalankan dengan memakai hukum Syariah dan ajaran Islam.² Bank Syariah ialah segala sesuatu dimana berkaitan dengan Bank Syariah serta departemen bisnis Syariah termasuk lembaga, termasuk aktivitas komersial, juga proses dan tata cara untuk menjalankan aktivitas komersialnya.

Karakteristik Bank Syariah

Pada umumnya perbankan syariah mempunyai karakteristik tertentu yang berbeda dengan bank konvensional yaitu:

1. Penghapusan riba didasarkan pada larangan atau haramnya riba.
2. Melayani kepentingan umum dan mewujudkan tujuan ekonomi Islam. Bisnis yang dijalankan pada perbankan syariah tidak lepas dari saringan syariah. Oleh sebab itu, perbankan syariah tak akan menyediakan dana untuk bisnis terlarang atau bisnis haram
3. Bank syariah memiliki sifat universal dan bank syariah ialah gabungan antara bank investasi dengan bank komersial. Beberapa orang Indonesia lebih suka manabung di bank syariah, yang menyebabkan bank investasi dan bank komersial membuak unit Syariah demi dapat memikat konsumen atau pelanggan ini.
4. Penilaian yang lebih cermat akan dilakukan oleh bank syariah kepada permohonan pembiayaan untuk penyertaan modal, sebab bank umum syariah menggunakan metode alokasi laba rugi dalam konsinyasi, bisnis, industri atau ventura.
5. Hubungan diantara penguasaha dengan bank syariah cenderung diperkuat oleh sistem bagi hasil, sebab sistem untuk perhitungan berlandaskan hasil bisnis ini sangatlah adil

- Menetapkan kerangka kerja untuk membantu bank dalam memecahkan masalah likuiditas melalui penggunaan perangkat pasar uang antara perbankan syariah dengan perangkat perbankan syariah berdasarkan hukum Islam. Yang membedakan diantara perbank syariah dengan perbank konvensional salah satunya terdapat di konsep bagi hasil. Karena dalam hukum Islam diatur bahwa sistem yang melarang sistem bunga dan memungkinkan bagi hasil. Akan tetapi, mayoritas orang tak mengerti apa bedanya bunga dengan bagi hasil.³

Minat Menabung

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Minat ialah preferensi, perhatian, minat, ataupun kesenangan (sesuai dengan hati) untuk sesuatu atau keinginan akan sesuatu. Manfaat dapat direalisasikan dengan mengarahkan potensi yang ada ke respon sendiri ke daerah tertentu. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi internal maupun eksternal. Ketika kita memiliki wujud atau sudut pandang untuk sesuatu atau benda yang dapat disentuh oleh rasa tertentu atau berasal dari pemikiran pribadi, kita akan tertarik. Bunga menabung adalah keinginan untuk menyimpan uang atau barang berharga lainnya dalam bentuk aset di bank untuk tujuan tertentu untuk kepentingan sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipergunakan yakni mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Singaperbangsa Karawang. Sampel yang diambil mempergunakan rumus solvin sebagai alat perhitungan sampel dan menghasilkan sampel yang berjumlah 100 orang. Sedangkan, dalam pengambilan sampel, teknik yang dipergunakan ialah simple random sampling.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang dipergunakan yaitu metode deskriptif, dengan memperoleh data kemudian dianalisis sehingga nantinya mendapatkan gambaran atau deskripsi yang menggambarkan minat menabung di perbankan syariah.

Teknik pengumpulan data yang diambil adalah dengan melakukan pengumpulan data sekunder dari narasumber terpilih (yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Singaperbangsa Karawang) dan beberapa studi literatur (menghimpunkan dan meneliti data atau informasi yang didapat dari buku dan jurnal terkait) Kuesioner disebarkan melalui kuesioner yang disediakan. dalam daftar pertanyaan, situs web, dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Responden Berdasarkan Uang Saku

Pada Tabel 1 terlihat bahwa total pendapatan orang tua sebesar Rp 5.100.000 – Rp 7.000.000 dengan uang saku perbulan didominasi oleh sebanyak Rp 600.001-Rp 800.000 uang saku dibandingkan yang lain karena terdapat 18 mahasiswa dari 100 sampel mahasiswa. Dan jumlah uang saku mahasiswa memiliki total paling banyak ada pada jumlah Rp 610.000-Rp 800.000, dengan didominasi oleh orang tua yang memiliki pendapatan pada kategori ekonomi menengah. Dari data tersebut terlihat orang tua responden yang memiliki pendapatan berada pada kategori ekonomi yang sedang mempengaruhi penerimaan uang saku mahasiswa perbulan. Maka dari itu, ini bisa menjadi hambatan sebab responden menerima keterbatasan dalam uang saku dan hal ini juga akan mempengaruhi minat para siswa tersebut dalam menabung.

Tabel 1 Uang Saku Mahasiswa per Bulan Berdasarkan Pendapatan Orang Tua

Pendapatan Orang Tua	Jumlah uang saku mahasiswa perbulan					Total
	≤ Rp 400.000	Rp 400.001 - Rp 600.000	Rp 600.001 - Rp 800.000	Rp 800.001 - Rp 1.000.000	> Rp 1.000.000	
≤ Rp 3.000.000	4	5	1	-	-	10
Rp 3.000.001 - Rp 5.000.000	2	10	13	-	-	25
Rp 5.000.001 - Rp 7.000.000	1	9	18	6	3	37
Rp 7.000.001 - Rp 9.000.000	2	4	7	4	3	20
> Rp 9.000.000	-	1	2	2	3	8
Total	9	29	41	12	9	100

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2021

Data Responden Berdasarkan Rekening Tabungan

Pada tabel 2 terlihat bahwa responden atau mahasiswa yang mempunyai rekening tabungan sebanyak 82 mahasiswa sedangkan mahasiswa yang mempunyai rekening tabungan pada bank konvensional sebanyak 55 mahasiswa sedangkan 27 mahasiswa menabung di bank syariah. Lalu 18 responden tidak mempunyai rekening tabungan. Ini menandakan cukup tingginya minat menabung mahasiswa di bank, karena mahasiswa yang tak menabung di bank hanya ada 18 mahasiswa. Sedangkan dari total yang menabung sebesar 82 mahasiswa, jumlah mahasiswa yang menabung lebih rendah

di bank syariah daripada di bank konvensional, ini menandakan minat mahasiswa dalam hal menabung pada bank syariah masih cukup rendah karena hanya sebesar 32% dari total mahasiswa yang memiliki rekening tabungan. Ini mungkin karena berbagai alasan kuat yang menjadi faktor yang mempengaruhi minat menabung dari pihak responden. Dibandingkan dengan bank syariah, responden kebanyakan menabung di bank konvensional. Salah satu yang menjadi alasan utama responden yaitu masih sedikitnya pemahaman dan keyakinan responden mengenai bank syariah.

Tabel 2 Data Responden Berdasarkan Rekening Tabungan

Rekening Tabungan	Frekuensi	Persentase
Bank konvensional	55	55
Bank syariah	27	27
Tidak memiliki rekening	18	18
Total	100	100

Sumber: Diolah dari data primer

Data Responden Berdasarkan Keinginan Menabung di Bank Syariah

Tabel 3 mengenai keinginan menabung pada bank syariah memperlihatkan bahwa mahasiswa yang tidak memiliki keinginan untuk menabung di bank syariah yakni 33 mahasiswa

atau senilai 33%. Angka itu masih cukup banyak yang berarti bank syariah harus meningkatkan promosi ataupun pemahaman kepada masyarakat mengenai bank syariah baik itu produk yang dimiliki, layanan maupun sistem yang digunakan pada bank syariah.

Tabel 3 Keinginan Menabung di Bank Syariah

Program Studi	Keinginan Menabung di Bank Syariah		Total
	Ya	Tidak	
Akuntansi	41	21	62
Manajemen	25	13	38
Total	66	33	100

Sumber: Diolah dari data primer

Berikut adalah hal-hal yang menyebabkan responden tidak mempunyai keinginan untuk

menabung di bank syariah bisa dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 4 Frekuensi Penyebab tidak ingin menabung

Penyebab Tidak Ingin Menabung	Frekuensi
Keyakinan yang rendah kepada bank syariah	8
Pelayanan di bank syariah kurang memuaskan	5
Kurang mengetahui tentang bank syariah	10
Buruknya reputasi yang dimiliki bank syariah	4
Tidak yakin dengan sistem bagi hasil	6
Total	33

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kurang mengetahui tentang bank syariah merupakan jawaban terbanyak mengenai alasan mahasiswa tidak mempunyai keinginan untuk menabung di bank syariah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 10 mahasiswa atau sebesar 30,3% dari jumlah mahasiswa yang tidak mempunyai keinginan untuk menabung di bank syariah. Selanjutnya alasan kedua terbanyak

mahasiswa tidak mempunyai keinginan menabung pada bank syariah adalah rendahnya keyakinan kepada bank syariah yang jumlah mahasiswa sebanyak 8 mahasiswa atau sebesar 24,2% dari jumlah mahasiswa yang tidak mempunyai keinginan untuk menabung di bank syariah. Selanjutnya pada persentase 18,1% penyebab mahasiswa tidak ingin membuka tabungan di bank syariah adalah tidak yakin

pada sistem bank syariah yakni bagi hasil dengan jumlah responden sebanyak 6 mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa memiliki minat yang cukup tinggi untuk menabung. Ini terbukti dari hasil kuesioner yaitu 82% mahasiswa mempunyai rekening tabungan pada bank syariah ataupun bank konvensional sedangkan 18% mahasiswa lainnya tidak mempunyai rekening tabungan, yang berarti sedikitnya mahasiswa yang tak menabung di bank. Sedangkan, minat mahasiswa masih terlalu rendah untuk menabung pada bank syariah karena hanya sebesar 32% dari total mahasiswa yang memiliki rekening tabungan atau hanya sebanyak 27 mahasiswa yang memiliki rekening tabungan bank syariah, dibandingkan pada minat menabung di bank konvensional lebih besar sebanyak 55 mahasiswa atau sebesar 67%. Oleh sebab itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang mempunyai minat yang rendah untuk menabung pada bank syariah. Beberapa faktor penyebab mahasiswa tak menabung pada perbankan syariah, yaitu faktor pengetahuan dan keyakinan.

Pemerintah dapat bekerjasama dengan bank syariah untuk menambah minat mahasiswa dalam menabung dan dapat memberikan saran-saran untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya menabung bagi mahasiswa Singaperbangsa Karawang, sehingga pertumbuhan ekonomi negara dapat meningkat dan pembangunan ekonomi diperluas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, M., & Lubis, I. (2015). Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah Di Kalangan Siswa SMA di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3 (7): 436-447.
- Andespa, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 2 (1): 43-57.
- Dayyan, M., Fahriansah, & Juprianto. (2017). Analisis Minat Masyarakat Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Di Gampong Pondok Kemuning). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 1 (1): 1-19.
- Dirvi, D. S. A., Eksandy, A., & Mulyadi, M. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Nwc, Cash Conversion Cycle, Ios Dan Leverage Terhadap Cash Holding. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 44-58.
- Maghfiroh, S. (2018). Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswa Darush Shalihat. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7 (3): 213-222.
- Ortega, D., & Alhifni, A. (2017). Pengaruh Media Promosi Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 5 (1): 87-98.
- Wahab, W. (2016). Pengaruh tingkat bagi hasil terhadap minat menabung di bank syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Jebi)*, 1 (2): 167-184. <http://journal.febi.iainimambonjol.ac.id/index.php/JEBI/article/view/41/pdf>